

**PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
GO PUBLIC PERIODE TAHUN 2014**

Lenny Melania¹, Gusnardi², Henny Indrawati³
melanialenny@yahoo.co.id¹, gusnardi1967@yahoo.com², pku_henny@yahoo.com³
No. Hp : 085374053332

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract** : The purpose of this study was to demonstrate empirically the effect of credit risk on the level of Profitability in Commercial Banks go public . The sampling technique used is the census , with a sample of some 42 commercial banks that go public period of 2014. The analysis technique used is a simple linear regression . The results of this study indicate that : Credit Risk negative effect on the level of commercial bank profitability that go public . The test results demonstrate the contribution of Credit Risk influence on the level of profitability was 13.2 % , while 86.6 % are influenced by other factors not included in this research model .*

***Keywords** : Credit Risk , Profitability*

**PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
GO PUBLIC PERIODE TAHUN 2014**

Lenny Melania¹, Gusnardi², Henny Indrawati³
melanialenny@yahoo.co.id¹, gusnardi1967@yahoo.com², pku_henny@yahoo.com³
No. Hp : 085374053332

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh Risiko Kredit terhadap tingkat Profitabilitas pada Bank Umum *go public*. Teknik sampling yang digunakan adalah sensus, dengan sample sejumlah 42 bank umum yang *go public* periode tahun 2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap tingkat Profitabilitas bank umum yang *go public*. Hasil pengujian menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh Risiko Kredit terhadap tingkat Profitabilitas adalah 13,2%, sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Di Indonesia perbankan memegang peranan yang penting dalam perekonomian karena kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Perbankan menjadi lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah memberdayakan peranan jasa perbankan. Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting bagi masyarakat yang semakin maju. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam UUD Perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit ini merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank konvensional kepada nasabah (debitur).

Perkembangan usaha dalam dunia perbankan yang sangat pesat dan tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Permasalahan-permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan oleh depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), manajemen yang tidak profesional mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajibannya sehingga kredit bermasalah akan meningkat dan akhirnya membuat kinerja menurun dan kesehatan bank memburuk.

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga makin tinggi NPL akan semakin buruk kualitas kredit bank. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat.

Dendawijaya (2005) menyatakan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 (satu) tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil. Apabila jumlah NPL ini besar melebihi 5%, maka besar kemungkinan profitabilitas yang akan diterima bank juga besar, karena tidak terbayarnya kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank (Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno : 2013). Laba akan terkena imbas karena praktis laba bank akan merosot karena bank kehilangan sumber pendapatan dan harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) akibat dari timbulnya kredit bermasalah dapat berupa 1) Bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh bagi

profitabilitas bank. 2) *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba pada umumnya dapat diukur dengan salah satu rasio profitabilitas, yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kedua penanam modal. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Tabel 1.1 Rasio NPL dan ROA Perbankan Indonesia tahun 2010 s.d 2014

Tahun	NPL	ROA
2010	2,79%	2.28%
2011	2,34%	2.31%
2012	2.29%	2.52%
2013	2.19%	2.25%
2014	2.16%	2.85%

Sumber : Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional tahun 2010 s.d 2014

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kondisi rasio NPL dan ROA cenderung naik dan turun. Pada tahun 2013, NPL terlihat menurun namun ROA justru malah ikut menurun. NPL yang rendah akan meningkatkan profitabilitas bank karena bank akan menghemat uang yang akan diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nazrantika (2013) dan oleh Ahmad Buyung (2009) dimana dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2011) yang menyimpulkan bahwa risiko kredit tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan teori yang menyatakan adanya pengaruh risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas pada bank. Untuk menguji teori yang mengatakan risiko kredit berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Yang *Go Public* Periode Tahun 2014”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yang berupa rasio risiko kredit bermasalah yang diukur dengan NPL (*non performing loan*) dan variabel terikat (Y) berupa tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA (*return on asset*).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang *go public* periode tahun 2014 yang berjumlah sebanyak 42 bank. Metode pengambilan

sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *nonprobability sampling*, yaitu *sampling* jenuh (*sensus*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumen yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing bank yang dijadikan sampel tahun 2014.

Metode kuantitatif dalam analisis yang digunakan untuk membuat penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Metode analisis regresi linier sederhana digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum milik negara yang *go public* pada periode 2011 s.d 2014. Teknik analisis yang digunakan dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif 42 bank umum yang *go public*, variabel risiko kredit yang digambarkan oleh NPL memiliki nilai rata-rata NPL sebesar 1,6374%, artinya bank telah memenuhi standar nilai NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang menyatakan bahwa bank dikatakan dalam kondisi baik apabila NPL bernilai < 5% dan variabel profitabilitas yang digambarkan oleh ROA memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 1,5571%, artinya rata-rata bank umum memiliki profitabilitas yang kurang baik karena tidak sesuai dengan standar Bank Indonesia yang menyatakan bahwa bank dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila ROA bernilai > 2%.

Model persamaan regresi linear sederhananya adalah:

$$Y = 2,244 - 0,419 X_1$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 2,244% menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas pada bank umum jika risiko kredit tidak berubah. Risiko kredit memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,419%, artinya setiap penurunan risiko kredit sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,419% dengan asumsi pemberian kredit tidak berubah.

Berdasarkan hasil uji, *adjusted R²* menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas sebesar 13,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. nilai *R Square* dapat dikatakan relative kecil karena masih terdapat 86,8% faktor di luar model yang mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis terdapat dua bank yang berada dalam kondisi buruk karena nilai NPL yang melebihi standar Bank Indonesia (BI). Kedua bank tersebut adalah Bank MNC Internasional Tbk dan Bank J.

Trust Indonesia yang memiliki nilai NPL masing-masing 5,88% dan 5,45%. Kedua bank tersebut merupakan hasil akuisisi pemegang saham terhadap bank yang memiliki kinerja buruk dan manajemen yang tidak profesional.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada dua bank tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan rasio NPL dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, faktor internal, yaitu kelalaian manajemen dalam mengelola penyaluran kredit. Faktor internal yang berupa integritas pegawai maupun pejabat pemutus kredit, kompetensi pegawai dan pejabat, kebijakan kredit yang baik, dan motivasi yang baik untuk memelihara kesehatan bank merupakan hal yang harus selalu diperhatikan agar kinerja bank dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Kedua, faktor eksternal, yaitu kesengajaan debitur untuk menghentikan pembayaran kewajibannya.

Rasio *Return On Asset* (ROA) atau laba atas aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,5571%, artinya rata-rata bank umum memiliki profitabilitas yang buruk karena tidak sesuai dengan standar Bank Indonesia (BI) yang menyatakan bahwa bank dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila ROA bernilai $> 2\%$.

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis data, terdapat 10 bank yang berada pada kondisi baik karena rasio ROA yang dimilikinya lebih besar dari 2%. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan aset rata-ratanya. Semakin besar rasio ini semakin baik kondisi suatu bank. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Pada zaman dengan teknologi yang berkembang pesat, kebutuhan masyarakat dalam jasa keuangan, bank tidak lagi mengandalkan kredit untuk memperoleh *earning asset*. Bank melakukan pengembangan inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan dan memperluas jaringan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendapatan tidak hanya berasal dari penyaluran kredit yang menghasilkan bunga melainkan dengan *fee based income* (pendapatan non-bunga) seperti, pengelolaan rekening, bisnis kartu, transaksi ATM, dan sumber pendapatan non-bunga lainnya. Untuk mendongkrak pendapatan non-bunganya, bank berlomba-lomba dalam mengoptimalkan transaksi nasabah dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan *e-banking* dan mesin ATM yang tersebar di seluruh Indonesia sehingga dampak dari adanya kredit macet akan semakin kecil terhadap profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazrantika (2013) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets* Sektor Perbankan Di Indonesia”. Hasil penelitian juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)” dan sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Lukman Dendawijaya (2005) dan Ismail (2011) bahwa kredit bermasalah sebagai gambaran risiko yang diakibatkan oleh pemberian kredit akan berdampak pada tingkat profitabilitas bank.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank umum yang *go public* periode tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum yang *go public* pada periode tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas pada sebesar 13,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Koefisien yang terdapat pada model persamaan regresi linear sederhana dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 2,244% menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas pada bank umum jika risiko kredit tidak berubah. Risiko kredit memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,419%, artinya setiap penurunan risiko kredit sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,419% dengan asumsi pemberian kredit tidak berubah.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Pihak Perbankan
 - a) Pihak manajemen bank harus lebih memperketat analisa kredit dan maintainance nasabah dalam pembayaran kreditnya, agar tidak terjadi peningkatan NPL pada bank.
 - b) Pihak manajemen bank harus memiliki kebijakan yang kuat dalam mengelola asset produktifnya agar menghasilkan laba yang optimal.
 - c) Pihak manajemen bank harus terus mengembangkan inovasi dalam melayani kebutuhan nasabah untuk menghasilkan laba yang maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.

Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Semarang.

Nazrantika, Sunarto. 2013. *Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Assets Sektor Perbankan Di Indonesia*. Skripsi. Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bengkalis.

Pratama, R. Anggakara. 2011. *Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjajaran.